

Senin, 24 Agustus 2020

1. Makan Telur Rebus Tengah Malam Dapat Mencegah Covid-19



Penjelasan :

Telah beredar sebuah pesan berantai WhatsApp yang mengatakan bahwa mengonsumsi telur rebus tengah malam dapat mencegah Covid-19.

Faktanya, setelah ditelusuri klaim yang mengatakan bahwa mengonsumsi telur rebus tengah malam dapat mencegah Covid-19 adalah salah. Sampai saat ini belum ada penelitian yang menyebutkan mengonsumsi telur rebus dapat menangkal Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.suara.com/news/2020/08/23/182028/cek-fakta-benarkah-makan-telur-rebus-tengah-malam-bisa-cegah-covid-19?page=all>

<https://news.detik.com/berita/d-4954420/viral-makan-telur-rebus-tengah-malam-bisa-cegah-corona-ini-kata-gugus-tugas>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Senin, 24 Agustus 2020

2. Gedung Kejaksaan Terbakar, Menko Marves Luhut Minta 'Pemutihan' Sejumlah Koruptor



Penjelasan :

Telah beredar unggahan di media sosial berisi narasi yang menyebutkan bahwa Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan (LBP) meminta 'pemutihan' sejumlah koruptor pasca-terbakarnya gedung Kejaksaan Agung.

Dilansir dari laman situs [Medcom.id](https://www.medcom.id), klaim bahwa LBP meminta 'pemutihan' sejumlah koruptor pasca terbakarnya gedung utama Kejaksaan Agung adalah tidak benar. Faktanya, tidak ada informasi valid yang menyatakan kebenaran klaim pada percakapan tersebut, termasuk yang berkaitan dengan LBP.

Hoaks

Link Counter:

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/xkEYMzpk-gedung-kejaksaan-terbakar-lbp-minta-pemutihan-sejumlah-koruptor?utm_source=desktop&utm_medium=terbaru&utm_campaign=WP

Senin, 24 Agustus 2020

3. Akun WhatsApp Mengatasnamakan Sekda Kabupaten Kepulauan Selayar



Penjelasan :

Beredar akun WhatsApp menggunakan foto profil dan mengatasnamakan Sekretaris Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan Marjani Sultan meminta untuk ditransferkan sejumlah uang.

Faktanya Sekda Kabupaten Kepulauan Selayar, Marjani Sultan menegaskan bahwa akun WhatsApp tersebut bukan akun asli miliknya dan meminta semua pihak untuk berhati-hati agar tidak ada korban penipuan mengatasnamakan dirinya. Menanggapi hal itu, Marjani Sultan telah melakukan langkah-langkah hukum untuk menindaklanjuti pencemaran nama baiknya.

Hoaks

Link Counter:

<https://beritasulsel.com/baca/akun-palsu-whatsapp-sasar-sekretaris-daerah-kabupaten-kepulauan-selayar>

<https://bugispos.com/2020/08/24/matemija-akun-wa-atasnamakan-ki-sekda-selayar-untuk-minta-uang/>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Senin, 24 Agustus 2020

4. Berkas - Arsip Perkara Hukum Hangus Dalam Kebakaran Gedung Kejaksaan Agung



Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Twitter sebuah postingan mengenai kebakaran gedung Kejaksaan Agung yang berlokasi di daerah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Pada postingannya, akun Twitter tersebut mengatakan bahwa berkas-berkas perkara hukum hangus dalam kebakaran gedung Kejaksaan Agung. Dalam narasinya mengatakan, " BREAKING NEWS : Gedung Kejaksaan Agung terbakar, berkas perkara, arsip, dan dokumen, pelanggaran berat terbakar. Yang selamat adalah tersangka dari kasus-kasus tersebut."

Berdasarkan penelusuran, kabar mengenai berkas-berkas perkara hukum hangus dalam kebakaran gedung Kejaksaan Agung tersebut keliru. Faktanya, Jaksa Agung Sanitiar Burhanudin menjelaskan berkas-berkas perkara tahanan dan alat bukti yang dimiliki Kejaksaan Agung dalam kondisi aman dan tidak ikut terbakar dalam peristiwa pada Sabtu itu. Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung, Hari Setiyono turut menjelaskan dokumen-dokumen kasus, baik pidana khusus maupun pidana umum, berbeda lokasi dengan tempat kebakaran yang terjadi pada Sabtu malam. Dia memastikan dokumen-dokumen kasus itu tetap aman.

Disinformasi

Link Counter:

https://kalteng.antaranews.com/nasional/berita/1683498/berkas-arsip-perkara-hukum-hangus-dalam-kebakaran-gedung-kejaksaan-agung-ini-penjelasan-nya?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews

<https://prbandungraya.pikiran-rakyat.com/cek-fakta/pr-26685111/cek-fakta-benarkah-berkas-pelanggaran-berat-hangus-terbakar-di-gedung-kejaksaan-agung>

Senin, 24 Agustus 2020

5. Jokowi Sudah Gagal Dan Tidak Bisa Jadi Presiden Lagi, Jutaan Rakyat Akan Memaksa Angkat Kaki



Penjelasan :

Telah beredar melalui media sosial Facebook Kabar tentang jutaan rakyat akan memaksa Presiden Jokowi angkat kaki dari Istana. Dengan narasi "JOKOWI SDH GAGAL & TAK BISA JD PRESIDEN LAGI, JUTAAN RAKYAT AKN PAKSA JOKOWI ANGKAT KAKI DARI ISTANA,".

Berdasarkan penelusuran, dikutip dari [Liputan6.com](https://www.liputan6.com) Kabar tentang jutaan rakyat akan memaksa Presiden Jokowi angkat kaki dari Istana ternyata tidak benar. Tidak ada situs arus utama yang memberitakan soal kabar tersebut. Hingga kini, Jokowi masih menjabat sebagai Presiden RI sejak dilantik pada periode kedua pemerintahannya, Oktober 2019 lalu.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4337572/cek-fakta-hoaks-jutaan-rakyat-akan-paksa-jokowi-angkat-kaki-dari-istana>

<https://www.liputan6.com/news/read/4337443/jokowi-di-hut-pan-banyak-orang-di-zona-nyaman-yang-terusik-saat-ada-perubahan>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Senin, 24 Agustus 2020

6. Foto Penampakan Tiga Orang yang Menggantungkan Anggota TNI di Pohon



Penjelasan :

Beredar sebuah foto di media Facebook yang memperlihatkan tiga orang sedang duduk dengan kondisi tangan diborgol. Dengan narasi sebagai berikut: "3 org inilah yang menggantung Babinsa itu...sdh tertangkap...syg nya yg nangkap polisi..mestinya sm TNI yg mengadili dg hukum rimba".

Dilansir dari [Medcom.id](https://www.medcom.id), klaim bahwa foto itu memperlihatkan tiga pelaku yang menggantung seorang anggota Babinsa di pohon, tidak benar. Faktanya, foto itu tidak ada kaitannya dengan anggota Babinsa yang ditemukan tewas tergantung di pohon.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/Wb70oVBk-foto-penampakan-tiga-orang-yang-menggantung-anggota-tni-di-pohon>

<https://regional.kompas.com/berita/14580751-3-pengedar-sabu-ditangkap-salah-satunya-anak-anggota-dprd-lombok-timur?page=all>

Senin, 24 Agustus 2020

7. Minum Kopi Dengan Jeruk Nipis Dapat Meredakan Migrain



Penjelasan :

Telah beredar informasi di media sosial yang mengklaim bahwa minum kopi hitam yang dicampur dengan jus jeruk nipis dapat mengurangi migrain.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, faktanya klaim itu salah. Dikutip dari factcheck.afp.com, Tipradee Kongsuwan, ahli gizi di Biro Nutrisi di bawah Departemen Kesehatan Thailand mengatakan bahwa minum kopi hitam yang dicampur dengan jus jeruk nipis tidak dapat menyembuhkan sakit kepala atau migrain. Meskipun kopi dapat meredakan rasa sakit untuk sementara, namun menggabungkan dengan jeruk nipis sebenarnya dapat memperburuk sakit kepala.

Disinformasi

Link Counter:

<https://factcheck.afp.com/misleading-claim-circulates-online-drinking-coffee-lime-can-relieve-migraines>

Senin, 24 Agustus 2020

8. Demokrat: Habib Rizieq ada di Arab, kenapa tak dirikan khilafah di sana? Beraninya Cuma di Indonesia Saja, Dasar Provokator



Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook yang berisi tangkapan layar sebuah artikel dengan judul "Demokrat: Habib Rizieq ada di Arab, kenapa tak dirikan khilafah di sana? Beraninya Cuma di Indonesia Saja, Dasar Provokator".

Faktanya setelah ditelusuri, diketahui bahwa tangkapan layar tersebut merupakan hasil suntingan atau editan dari artikel hops.id yang dikanalisis di babe.news. Adapun artikel aslinya berjudul "Demokrat: Habib Rizieq ada di Arab, kenapa tak dirikan khilafah di sana?" yang tayang pada 23 Agustus 2020.

Disinformasi

Link Counter:

<https://turnbackhoax.id/2020/08/24/salah-tangkapan-layar-artikel-demokrat-habib-rizieq-ada-di-arab-kenapa-tak-dirikan-khilafah-di-sana-beraninya-cuma-di-indonesia-saja-dasar-provokator/>

<https://www.hops.id/demokrat-habib-rizieq-ada-di-arab-kenapa-tak-dirikan-khilafah-di-sana/>

https://www.babe-news.cdn.ampproject.org/c/s/www.babe.news/amp/article/i6864104867535782402?app_id=1124&language=id®ion=id

Senin, 24 Agustus 2020

9. Penggunaan Obat Trombolisis di RSPON Tidak Bisa Lebih dari 4 Jam Setelah Kejadian Stroke



Penjelasan :

Beredar pesan berantai pada media sosial yang memberikan informasi terkait penanganan pasien Stroke. Pada pesannya disebutkan bahwa pasien yang baru saja mengalami Stroke agar segera dibawa ke rumah sakit untuk diberikan obat Trombolisis berupa cairan yang dimasukkan melalui infus yang berfungsi menjebol blokade di bagian pembuluh darah yang tersumbat, namun obat ini harus masuk ke dalam tubuh pasien maksimal 4 jam setelah kejadian, apabila lebih dari waktu tersebut maka metode ini tidak bisa digunakan lagi. Pesan tersebut pula mencatat nama RS Pusat Otak Nasional (RS PON) Jakarta sebagai rumah sakit rujukan pasien Stroke dengan gejala demikian.

Faktanya, informasi pada pesan berantai tersebut adalah salah. Pihak RS PON Jakarta mengklarifikasi bahwa pesan tersebut bukan berasal dari RS PON, adapun penjelasan mengenai metode pemberian obat Trombolisis pada pasien Stroke tidak bisa lagi dilakukan setelah lebih dari 4 Jam adalah sesat. Pada kasus stroke sumbatan diatas 4,5-6 jam, masih dapat dilakukan metode mekanikal trombektomi, yakni menggunakan alat khusus untuk menarik atau melepaskan sumbatan/ bekuan dari pembuluh darah di otak tersebut. Evaluasi tindakan trombektomi dapat dimulai dari awal pemberian trombolisis melalui pemeriksaan monitor pembuluh darah otak yaitu transcranial doppler ataupun melalui pencitraan struktur otak melalui MRI otak dan angiography. Pada beberapa hasil studi, tindakan ini masih bisa dilakukan pada periode sumbatan 6 hingga 12 jam, akan tetapi pada prinsipnya semakin cepat ditangani (di bawah 6 jam), maka hasilnya akan lebih baik.

Disinformasi

Link Counter:

<https://data.jakarta.go.id/jalahoaks/detail/HOAKS-Penggunaan-Obat-Trombolisis-di-RSPON-ke-Dalam-Tubuh-Pasien-Stroke-Maksimal-4-Jam-Setelah-Kejadian>

<https://www.rspn.co.id/buletin/Buletin%20Edisi%20VIII.pdf>